

# TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PERAWAT TENTANG KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RUMAH SAKIT OMNI PULOMAS

## *Level of Knowledge on Nurse Behavior towards Hospitalization Anxiety in Preschool-Age Children in Omni Pulomas Hospital*

Sri Ayu Bintang<sup>1</sup>, Intan Parulian<sup>2</sup>, Erika Lubis<sup>3</sup>, Agung Setiyadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Bagi anak memasuki rumah sakit adalah memasuki dunia asing. Akibatnya masalah ansietas dan ketakutan akan dialami oleh anak yang dihospitalisasi. Peran perawat dalam merawat anak yang dihospitalisasi harus berupaya untuk meminimalkan kecemasan dan distres anak sehingga sedapat mungkin rawat inap di rumah sakit akan menjadi pengalaman yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS OMNI Pulomas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif study korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 34 perawat di ruangan rawat inap RS OMNI Pulomas. Tehnik pengolahan data menggunakan tehnik korelasi Spearman Rank. Hasil didapatkan tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi adalah kategori cukup dan perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah pada kategori cukup. Uji Spearman Rank ( $Rho$ ) diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 dengan nilai  $r = 0,844$  yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS OMNI Pulomas. Pengetahuan perawat tentang hospitalisasi harus ditingkatkan melalui media leaflet atau fasilitas pendidikan dan pelatihan tentang tindakan meminimalkan kecemasan pada anak akibat hospitalisasi di Rumah Sakit.

**Kata Kunci:** Hospitalisasi; Kecemasan; Pengetahuan; Perilaku

### ABSTRACT

For children to enter the hospital is to enter a foreign world. As a

#### Article info

Received : February 3, 2022

Accepted : February 9, 2022

Published : April 10, 2022

#### Corresponding author

**Intan Parulian**

Program Studi Keperawatan,  
Universitas Binawan, Jakarta,  
Indonesia

Email: intan@binawan.ac.id

#### Website

<https://journal.binawan.ac.id/JNMS/>

*result, anxiety problems and fears will be experienced by children who are hospitalized. The role of nurses in caring for hospitalized children must strive to minimize child anxiety and distress so that as much as possible hospitalization in the hospital will be a pleasant experience. The purpose of this study was to determine the relationship of nurses 'knowledge level about hospitalization to nurses' behavior in minimizing anxiety due to hospitalization in pre-school age children at OMNI Pulomas Hospital. This study is a descriptive correlation study with a cross sectional approach. The research sample was 34 nurses in the inpatient room of OMNI Pulomas Hospital. Data processing techniques using the Spearman Rank correlation technique. The results obtained level of knowledge of nurses about hospitalization is enough categories and nurses' behavior in minimizing anxiety due to hospitalization in pre-school age children in the sufficient category. Spearman Rank Test (Rho) obtained p value = 0,000 with a value of r = 0.844 which means there is a relationship between the level of nurses 'knowledge about hospitalization to nurses' behavior in minimizing anxiety due to hospitalization in pre-school children at the OMNI Pulomas Hospital. Nurses' knowledge about hospitalization must be increased through media leaflets or education and training facilities on actions to minimize anxiety in children due to hospitalization in hospitals.*

**Keywords:** *Anxiety; Behavior; Hospitalization; Knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi saat seseorang harus dirawat di rumah sakit. Kondisi akut, trauma, atau penyakit atau kesakitan kronis memerlukan intervensi bedah yang menyebabkan hospitalisasi pada anak (Kyle & Carman, 2012). Pada saat dihospitalisasi anak akan mengalami stres karena lingkungan yang asing bagi anak.

Menurut Supartini (2012), anak usia prasekolah adalah anak usia 3 – 6 tahun. Bagi anak usia prasekolah sakit adalah hal yang menakutkan. Selain itu perawatan dirumah sakit dapat menimbulkan rasa cemas karena anak kehilangan lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan. Anak juga harus meninggalkan lingkungan rumah yang dikenalnya, permainan dan teman sepermainannya.

Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres (Kain dalam dilfera, 2013). Berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2010, jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35% anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Hasil penelitian Hesti Kairani tahun 2018 di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan menunjukkan 6% anak usia prasekolah yang dirawat mengalami cemas tingkat berat sekali, 34% tingkat berat, 49% tingkat sedang, dan 11% tingkat ringan (Kairani, 2018).

Pravitasari (2012) melaporkan pada studi yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran dari 20 responden anak

usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 11 responden (55%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 responden (40%) dan 1 (5%) responden mengalami panik.

Reaksi anak saat hospitalisasi biasanya berupa cemas, rasa kehilangan dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Coyne (2006), didalam penelitiannya tentang *children's experience of Hospitalization* mengidentifikasi 4 kategori yang menjadi penyebab kekhawatiran anak saat dirawat yaitu perpisahan dengan orang tua dan teman, lingkungan asing, menerima pemeriksaan dan tindakan medis.

Fenomena perpisahan dan pengalaman anak yang dirawat inap menunjukkan bahwa pada saat anak dirawat di rumah sakit akan mengalami perubahan status emosional dan perilaku yang kurang baik seperti menangis, agresif, menarik diri dan hipoaktif (Pressley, 2011).

Martsella (2013) bahwa lingkungan rumah Sakit yang dapat menimbulkan trauma bagi anak adalah lingkungan fisik rumah sakit, tenaga kesehatan baik dari sikap, alat – alat yang digunakan, dan lingkungan sosial antar sesama pasien. Dengan adanya stresor tersebut, distres yang dapat dialami anak adalah gangguan tidur, pembatasan aktifitas, perasaan nyeri, dan suara bising. Sedangkan distres psikologis mencakup kecemasan, takut, marah, kecewa, sedih, malu, dan rasa bersalah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2014) terhadap 70 perawat di RSAB Harapan Kita tentang perilaku perawat menjalankan perawatan atraumatic saat pemberian obat melalui injeksi IV pada anak usia 1 – 18 tahun, didapatkan sebanyak 65,7 % perawat sudah menerapkan perilaku sesuai dengan prinsip perawatan atraumatik, perilaku perawat yang sesuai dengan prinsip mengurangi perpisahan anak dari keluarga sebesar 72,9% dan yang kurang sesuai sebesar 27,2%, perilaku perawat yang sesuai dengan prinsip mengurangi rasa nyeri dan

cedera yaitu sebesar 65,7% dan kurang sesuai sebesar 34,3%, kemudian perilaku perawat yang sesuai dengan prinsip meningkatkan kenadali anak yaitu sebesar 35,7% dan kurang sesuai sebesar 64,3%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan anak saat dihospitalisasi di RS OMNI Pulomas sebagian besar perawat kurang menerapkan prinsip perawatan atraumatik care. Hal ini dibuktikan sebagian besar anak yang dihospitalisasi di RS OMNI Pulomas mengalami kecemasan dengan menunjukkan perilaku seperti tidak kooperatif saat dilakukan tindakan, menangis, takut terhadap petugas medis termasuk perawat, berontak, dan marah.

Untuk dapat mengambil sikap sesuai peran perawat dalam usahanya meminimalkan kecemasan anak akibat hospitalisasi, perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang kecemasan hospitalisasi, karena keberhasilan suatu asuhan keperawatan sangat tergantung pada pemahaman dan kesadaran mengenai makna yang terkandung dalam konsep – konsep keperawatan serta harus memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan dan menjalankan tugas sesuai perannya.

RS OMNI memiliki ruang rawat inap yang terdiri dari ruangan kelas I, kelas II dan ruang VIP khusus untuk anak – anak. Selain rawat inap RS OMNI juga melayani rawat jalan/poliklinik anak. Berdasarkan data rumah sakit OMNI Pulomas jumlah anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi sepanjang tahun 2018 adalah 46 pasien. Dan data dari bulan Januari – Juni 2019 adalah 27 pasien. Kasus penyakit terbanyak DHF, Bronkopneumonia, Febris, Apendisititis, Viral Infection dan juga gangguan pencernaan seperti diare. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, terlihat banyak anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi seperti menangis, takut, marah, berontak dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Keadaan ini menuntut perawat anak sebagai tenaga

kesehatan yang selama 24 jam berada disamping anak untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam upaya meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Hospitalisasi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Meminimalkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit OMNI Pulomas”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif study korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap yang merawat anak periode Juli 2020 yang berjumlah 48 orang. Berdasarkan tehnik penentuan sampel yang dikemukakan Sopyudin (2005), maka dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 34 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Perawat ruangan rawat inap anak Rumah Sakit OMNI Pulomas yang bersedia menjadi responden.
- 2) Perawat pelaksana intervensi keperawatan pada anak di Rumah Sakit OMNI Pulomas.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Rumah Sakit OMNI Pulomas tahun 2020, dengan alasan ditempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang akan peneliti teliti. Instrument penelitian yang dilakukan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data, peneliti menilai penggunaan instrumen kuisioner cocok digunakan dalam penelitian ini. Kuisioner dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri dengan berpedoman pada konsep teori dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat

hospitalisasi pada anak usia pra sekolah yaitu dengan menggunakan uji Spearman.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1.1 Gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	4	11,8
2.	Cukup	18	52,9
3.	Baik	12	35,3
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (52,9 %), diikuti dengan responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (35,3 %), selanjutnya responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (11,8 %).

Tabel 1.2 Gambaran distribusi frekuensi perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS OMNI Pulomas

No	Perilaku Perawat dalam Meminimalkan Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	10	29,4
2.	Cukup	14	41,2
3.	Baik	10	29,4
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Tabel diatas memperlihatkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah menunjukkan sebagian besar responden dengan perilaku cukup sebanyak 14 orang (41,2%), selanjutnya responden dengan perilaku baik 10 orang (29,4%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 10 orang (29,4%).

## 2. Analisa bivariat

Tabel 2. Analisa hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS OMNI Pulomas

Tingkat pengetahuan perawat	Perilaku meminimalkan kecemasan						Total		P value	Nilai korelasi
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	4	100%	0	0,0%	0	0,0%	4	100%	0,000	0,844
Cukup	6	33,3%	12	66,7%	0	0,0%	18	100%		
Baik	0	0,0%	2	16,7%	10	83,3%	12	100%		
Total	10	29,4%	14	41,2%	10	29,4%	34	100%		

Berdasarkan tabel diatas hasil Analisis menggunakan uji Rank Spearman didapatkan nilai P value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,844$  yang artinya terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang hospitalisasi terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS OMNI Pulomas.

## PEMBAHASAN

Hasil analisa data penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2020 sampai dengan 21 Juni 2020 di RS OMNI Pulomas. Pengambilan data dilakukan kepada 34 responden. Penyajian data akan dimulai dari analisa univariat yaitu gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi dan diikuti dengan gambaran distribusi frekuensi perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan anak usia prasekolah. Selanjutnya akan dipaparkan hasil analisa bivariat untuk melihat hubungan dari kedua variabel tersebut.

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindera manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Astutik (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya.

penelitian yang dilakukan oleh Yugistyowati (2018) tentang pengetahuan perawat tentang family centered care dengan sikap dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat inap anak RSUD Panembahan Senopati yang dilakukan pada 16 orang perawat didapatkan hasil perawat i pengetahuan cukup tentang FCC sebanyak 11 orang (68,8%), kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (18,8%), kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (12,5%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martsella (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Dr. Moewardi yang dilakukan pada 23 orang perawat didapatkan hasil tingkat pengetahuan perawat sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 15 orang (65%), dan sisanya 8 orang (35%) berpengetahuan sedang.

Pengetahuan merupakan faktor yang erat kaitannya dengan efektifitas penerapan asuhan keperawatan. Menurut Achmadi (2015) dalam penelitiannya tentang gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan standar asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interna RSUD Datoe Bhinangkang tergolong baik hal ini sejalan dengan penerapan asuhan keperawatan yang baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, landasan teori, dan penelitian terkait diatas, peneliti menyimpulkan bahwa gambaran

tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi adalah cukup. Pengetahuan perawat merupakan bagian yang sangat penting dalam pemberi asuhan keperawatan di rumah sakit.

Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat, dan fantasi seseorang (Notoadmojo, 2012).

Menurut Donsu (2017) perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh factor pendidikan menyatakan bahwa secara luas. Pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Selanjutnya pengukuran domain perilaku seseorang erat hubungannya dengan proses pikir atau kognitif. Alat ukur kognitif domain adalah knowledge (pengetahuan).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pandi (2014) tentang hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia toddler di ruang perawatan anak RSUD Prof. DR. Aloi Saboe Kota Gorontalo menunjukkan bahwa dari 41 responden perawat yang memiliki perilaku caring baik sebesar 80,5% yang berdampak baik bagi anak dimana 73,2% anak tidak mengalami kecemasan dan hanya 7,3% yang mengalami kecemasan. Sedangkan untuk perawat yang dinilai berperilaku caring kurang yaitu sebanyak 19,5% yang berdampak pada kecemasan anak sebesar 17% dan tidak terdapat kecemasan hanya sebesar 2,4%. Analisa dengan uji Fisher Exact Test diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku caring perawat dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia toddler.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismanto, dkk (2018) tentang hubungan sikap perawat dengan stres akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai  $p$  value = 0,012 nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) disimpulkan terdapat hubungan

yang signifikan antara hubungan sikap perawat terhadap stress akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, landasan teori dan penelitian yang terkait, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS OMNI Pulomas adalah cukup. Perilaku meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah merupakan memiliki peran penting dalam perawatan anak sehingga anak dapat merasa nyaman menghadapi lingkungan baru dan orang baru saat dihospitalisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku caring perawat dirumah sakit dr. Dradjat Prawiranegara Serang dengan jumlah sampel 51 responden. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan perilaku caring ( $p$  value = 0,264). Sedangkan pengetahuan dan sikap perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku caring ( $p$  value < 0,001). Perilaku caring yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap perawat yang baik tentang caring. Perawat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik menjadikan perilaku caring perawat menjadi baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Martsella (2013) di RSUD Dr. Moewardi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,516 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) 0,012. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ) sehingga diputuskan  $H_0$  ditolak, maka disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah.

Menurut Martsella (2013) untuk dapat mengambil sikap sesuai peran perawat dalam usahanya meminimalkan kecemasan

anak akibat hospitalisasi, perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang kecemasan hospitalisasi, karena keberhasilan suatu asuhan keperawatan sangat tergantung pada pemahaman dan kesadaran mengenai makna yang terkandung dalam konsep – konsep keperawatan serta harus memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan dan menjalankan tugas sesuai perannya.

Menurut Supartini (2004), peran perawat dalam meminimalkan kecemasan pada anak saat dihospitalisasi sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian, landasan teori dan penelitian terkait peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah, dimana semakin tinggi pengetahuan perawat semakin baik pula perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS OMNI Pulomas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditampilkan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi adalah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (52,9%) ; Gambaran perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi adalah sebagian besar memiliki perilaku cukup 14 orang (41,2%). Dan dari hasil uji Spearman Rank dengan kekuatan korelasi 0,844 yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang hospitalisasi terhadap perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi di RS OMNI Pulomas.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas peneliti memberikan saran diharapkan kepada perawat untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dibidang anak, khususnya tentang cara meminimalkan kecemasan akibat

hospitalisasi pada anak usia pra sekolah. Bagi perawat dengan pengetahuan baik dan perilaku baik diharapkan dapat mempertahankannya dan dapat belajar serta latihan secara mandiri sehingga mampu selalu menerapkan perilaku meminimalkan kecemasan pada anak saat dihospitalisasi.

Sedangkan bagi pihak rumah sakit diharapkan untuk dapat memfasilitasi perawat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang hospitalisasi pada anak melalui Diklat Rumah sakit. Rumah sakit juga diharapkan menyediakan ruangan rawat inap khusus anak yang disesuaikan dengan prinsip perawatan anak sehingga mampu meminimalkan kecemasan anak saat dihospitalisasi

## REFERENSI

- Achmadi, L. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan keperawatan di Ruang Rawat Interna RSUD Datoe Bhinangka. E-journal Keperawatan. Volume 3 Nomor 3.
- Astutik, P. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Gizi Seimbang Saat Menyusui Di Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2013. Karya Tulis Ilmiah.
- Coyne, I. (2006). Children's Experience Of Hospitalization. Journal Of Child Health Care. Volume 10 Nomor 4.
- Donsu, J. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Baru Press.
- Kain dalam Differa. (2013). Hubungan Support Sistem Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak. <http://Stikesdeshasen.ac.id>. Diakses:5 juni 2019.
- Kairani, A. (2018). Pengaruh Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Preschool Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan. Jurnal Riset Hesti Medan. Volume 3 Nomor 2.
- Kurnia, M. (2014). Perilaku Perawat Menjalankan Perawatan Atraumatik Saat Saat Pemberian Obat Melalui Injeksi IV Pada Anak 1 – 18 Tahun. Skripsi: Fakultas Ilmu Keperawatan UI.

- Kyle, T & Carman, S. (2019). Keperawatan Pediatri edisi 2. Jakarta: EGC.
- Martshella, P. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD DR Moewardi. Skripsi: FIK UMS Kartasura.
- Notoadmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Aneka Cipta.
- Pandi. (2014). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Akibat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Ruang Perawatan Anak RSUD PROF. DR. ALOEI SABOE Kota Gorontalo. Skripsi: Jurusan Ilmu Keperawatan FIKK UNG.
- Pravita, A. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Dan Sesudah Program Mewarnai. *Jurnal Nursing Studies*. Volume 1. Nomor 1
- Pressley, T. (2011). An Overview Of Separation Phenomenon And The Experience Of Hospitalization For Children. *Jefferson Journal Of Psychiatry*. Halaman 37 – 42
- Rahayu. (2018). Hubungan pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit.
- Rekam Medis RS OMNI Pulomas. (2019). Data Anak Usia Prasekolah Rawat Inap di RS OMNI Pulomas. *Faletehan Health Journal*. Volume 5 Nomor 2. Halaman: 77-83.
- Supartini. (2012). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC
- Yugistiyowati. (2018). Pengetahuan Perawat Tentang Famili Centered Care Dengan Sikap Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap Anak. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. P-ISSN: 2088-8872; e-ISSN: 2541-272